



# Maccera' Bola : Tradisi Suku Bugis Di Desa Tanete Rilau, Kabupaten Barru Sesuai Dengan Perspektif Islam

*Maccera' Bola: Bugis Tradition In Tanete Rilau Village, Barru Regency In Accordance With Islamic Perspective*

**Sabrina Nur Kalbi\*, Nurlela**

*Jurusan Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia*

*\*Penulis koresponden [sarinanurqolbi@gmail.com](mailto:sarinanurqolbi@gmail.com)*

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tradisi maccera' Bola suku Bugis sebagai sebuah aktivitas dan proses dalam kehidupan masyarakat Bugis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sebuah upacara Adat Maccera Bola adalah cara membunuh dua ekor ayam atau "sillebine manu" untuk membuat maccerra'. Kebiasaan ini selalu diakhiri pada keinginan untuk mendapatkan hadiah dari Tuhan dan sebagai pernyataan penghargaan. Jadi, maccera' bola adalah adat Bugis megah yang terkait dengan cara menyembelih makhluk yang paling umum. Upacara kuno ini telah dipraktikkan secara turun-temurun selama bertahun-tahun, bahkan di era modern. Upacara ini dimaksudkan untuk mengusir roh jahat dan meningkatkan keberuntungan di masa depan. Maccera' bola menyiratkan cara paling umum menyembelih makhluk yang disembelih ke pengatur bola. Hal ini tidak sesuai dengan Aqidah Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits. Dalam keyakinan Islam, menawarkan cinta ini kepada selain Allah, baik itu jin, roh, atau orang yang sepenuhnya berniat untuk mendekat kepada-Nya adalah dosa yang sangat besar.

**Kata Kunci:** Maccera' Bola, Adat Bugis, Budaya, Perspektif Islam

## ABSTRACT

*This research examines the Maccera' Bola tradition of the Bugis tribe as an activity and process in the life of the Bugis people. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The Maccera Bola Traditional Ceremony is a way of slaughtering two chickens or "sillebine manu" to make maccera. This custom usually ends with a desire to get a gift from God and as an expression of appreciation. Thus, maccera' bolaa is a majestic Bugis custom associated with the most common way of slaughtering creatures. This ancient ceremony has been practiced for generations for many years, even in the modern era. This ceremony is meant to ward off evil spirits and increase future luck. Maccera' ball implies the most common way of slaughtering creatures that are slaughtered to the orb controller. This is not in accordance with the Islamic creed contained in the Al-Qur'an and hadith. In Islamic belief, offering this love to other than Allah, be it jinns, spirits, or people who fully intend to draw near to Him is a very big sin.*

**Keywords:** Maccera' Bola, Bugis Custom, Culture, Islamic Perspective

## 1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal dengan bangsa yang majemuk. Kemajemukan bangsa Indonesia bias dilihat dari keberagaman suku bangsa yang ada dan memiliki ciri khas tersendiri dengan sistem masyarakatnya yang bias dibidang sangat unik. Setiap suku di Indonesia memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Kebiasaan hidup ini menjadi budaya dan ciri khas suku masing-masing sehingga dapat membentuk keragaman budaya. Keragaman budaya ini dapat memberikan warna dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga menjadi ciri khusus untuk masing-masing suku.

Tradisi adalah kebiasaan lama yang menjadi bagian dari kelompok masyarakat. Mereka sering kali berasal dari negara, budaya, waktu atau agama yang sama. Suku Bugis merupakan salah satu suku terbesar di Sulawesi Selatan. Mereka dikenal karena keahlian dan tradisi mereka yang kuat. Budaya Bugis Makassar adalah budaya Bugis Makassar yang tinggal di semenanjung selatan pulau Sulawesi Selatan. Suku terbesar di Sulawesi adalah Sulawesi dan budaya mereka unik. Ada tiga bentuk kebudayaan, yaitu sistem budaya, sistem sosial, dan hasil budaya aktual, yang satu sama lain saling terkait dan terkait dengan struktur budaya. (Yahya, n.d.)

Budaya adalah produk dari cara orang berpikir dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai dan kepercayaan mereka di masa lalu. Nilai adalah keyakinan tentang apa yang penting dalam hidup. Mereka memberikan pola unik pada pikiran, perasaan, keterikatan, dan perilaku kita. Dalam konteks ini nilai merupakan konsepsi secara eksplisit atau implisit yang khas dimiliki seseorang atau sekelompok orang tentang landasan dari yang diyakini atau tujuan yang diinginkan.

Kehidupan beragama membantu mengembangkan tradisi keagamaan atau sistem kepercayaan asli yang telah diwariskan secara turun-temurun, seperti upacara keagamaan yang bercampur dengan upacara keagamaan, upacara adat atau budaya masyarakat dimana sebagai penonjolan kegiatan keagamaan yang amat ditaati dan berlangsung dari zaman dulu hingga sekarang, dengan mempercayai suatu tempat, benda, dan lain sebagainya yang dianggap suci dan sakral yang merupakan ciri khas kehidupan beragama.

Orang Bugis bangga dengan nilai-nilai tradisional yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Tradisi yang harus diikuti selalu terkait dengan siklus hidup seseorang. Setiap tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Bugis memiliki tujuan yang harus dipenuhi.

Tradisi maccera' Bola suku Bugis diturunkan dari generasi ke generasi. Keyakinan yang mendasari upacara ini didasari oleh ketakutan akan bahaya yang akan terjadi jika tidak dilaksanakan dan dipandang sebagai pelanggaran tradisi. Upacara kuno ini telah dipraktikkan secara turun-temurun selama bertahun-tahun, bahkan di era modern. Upacara ini dimaksudkan untuk mengusir roh jahat dan meningkatkan keberuntungan di masa depan. (Yudono et al., 2018)

Adat Maccera Bola adalah cara menyembelih dua ekor ayam atau "sillebine manu" untuk membuat maccera. Kebiasaan ini biasanya diakhiri dengan keinginan untuk mendapatkan hadiah dari Tuhan dan sebagai pernyataan penghargaan. Jadi, maccera' bola adalah adat Bugis megah yang terkait dengan cara menyembelih makhluk yang paling umum.

Hal ini sependapat dengan pernyataan Christian Pelras bahwa orang Bugis pada dasarnya adalah orang yang tidak beragama dan tidak peduli dengan makna ilmu atau ushuluddin yang tegas. Jadi dalam praktik ketat mereka ada sinkretisme akal sehat agama. Sebagai jenis sinkretisme, upacara Bugis konvensional merupakan kombinasi dari komponen Islam dan pra-Islam. Luasnya komponen-komponen tersebut dalam satu adat atau budaya tidak sama dengan upacara yang berbeda karena tidak ada standar yang mengaturnya. Setiap sanro (individu/dukun yang cerdas) memainkan upacara-upacara tertentu sesuai dengan pekerjaan mereka sesuai dengan undang-undang yang telah mereka buat sendiri. Kehormatan yang dipindahkan oleh seseorang mungkin diperoleh dari pendidik, mungkin hasil penemuannya sendiri didapat dari motivasi atau didapat melalui mimpi jadi mungkin bukan perkembangan. Meskipun demikian, itu hanya berbagai contoh umum. (W et al., 2020)

Maccera 'bola menyiratkan cara paling umum menyembelih makhluk yang disembelih ke pengatur bola. Hal ini tidak sesuai dengan aqidah Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits. Dalam keyakinan Islam, menawarkan cinta ini kepada selain

Allah, baik itu jin, roh, atau orang yang sepenuhnya berniat untuk mendekat kepada-Nya adalah dosa yang sangat besar. Padahal, tindakan ini merupakan demonstrasi penghindaran luar biasa yang biasanya membuat pelakunya keluar dari agama Islam.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Tradisi

Secara etimologis, tradisi adalah istilah yang mengacu pada kebiasaan atau kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, atau aturan yang ditetapkan oleh suatu komunitas. Tradisi identik dengan "kebudayaan" dan keduanya merupakan karya seni. Tradisi adalah fungsi masyarakat dan budaya. Keduanya saling mempengaruhi. Kedua kata ini mewujudkan aturan tidak tertulis yang menjadi norma masyarakat dan dianggap baik dan benar.

Menurut Piotr Stompka, tradisi berarti segala sesuatu yang telah diwariskan kepada generasi berikutnya dari masa lalu sampai sekarang dan masih ada dalam kehidupan (adat, kebiasaan, kepercayaan, ajaran, dll). Namun, tradisi itu tidak dibersihkan dalam prosesnya. Dengan kata lain, tradisi berubah dari waktu ke waktu karena tidak semua tradisi membawa kemajuan dan tradisi tertentu membawa kegagalan. Misalnya tradisi yang menyambung dan menyambung.

### 2.2. Ritual Maccera' Bola

Upacara Maccera' Bola hanya dapat dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Pada dasarnya ritual Maccera' Bola bukanlah ajaran Islam sama sekali. Namun demikian, di antara anggota masyarakat, ritual tersebut diresapi dengan berbagai karakteristik Islam dan dianggap sebagai muatan lokal yang mewarnai dan memperkaya Islam. Meskipun itu seperti mencampurkan benar dan salah. Muatan lokal dapat dihadirkan sepanjang tidak bertentangan dengan akidah Islam. dalam

Upacara Maccera Bola dilakukan dengan menggunakan ritual-ritual untuk mencegah bala seperti: Menggulung rumah, bola Mappassili dan Mabbadda. Dengan melakukan ritual-ritual ini, rumah akan jauh dari segala bencana atau roh jahat. Ritual seduh maccera harus mendapat tempat terhormat sebagai tradisi warisan leluhur yang mulia atau budaya bangsa yang harus dilestarikan, dll. Ritual

semacam itu berpotensi menciptakan nilai-nilai musyrik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam, meminta perlindungan dari gangguan roh jahat atau bencana hanya dari Allah swt. Ritual upacara Menre' bola Baru merupakan warisan leluhur yang masih dilestarikan oleh masyarakat Tanete.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan memaknai tradisi lukisan Maccera' Bola di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. dalam penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap fakta, situasi, fenomena, variabel dan peristiwa yang muncul seiring dengan berjalannya penelitian pada apa yang sebenarnya terjadi. (Fadli, 2021)

### 3.2. Desain Penelitian

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif ini, peneliti dapat menemukan atau memberikan gambaran yang jelas terkait dengan permasalahan: Tradisi Bola Maccera di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Sulawesi Selatan.

### 3.3. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, khususnya metode etnografi, menjadikan peneliti sebagai alat penelitian utama. Penelitian mengikuti jalur peneliti dan kedalaman informasi yang mereka kumpulkan. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data dan analisis data, serta orang yang melaporkan hasil penelitiannya.

Peneliti membuat catatan lapangan sebagai tempat untuk mencatat semua informasi sekaligus mengumpulkan data kualitatif. Menurut Bodgan dan Biklen (1982 dalam Meleong, 2014), catatan lapangan menggambarkan apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam konteks pengumpulan data dan pengolahan data dalam penelitian kualitatif. Seperti halnya manusia, peneliti memiliki indra yang terbatas, dan proses penelitian menggunakan alat bantu dengar, suara dan alat lainnya untuk keperluan dokumentasi.

### 3.4. Analisis Data

Teknik analisis data deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang terkumpul dengan cara yang tidak mengganggu, dengan tidak bermaksud menggeneralisasi penelitian dan analisis data. Dokumentasi adalah cara pengumpulan bahan penelitian, dimana data diperoleh melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan bahan penelitian.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Definisi Islam

Islam secara linguistik berasal dari bahasa Arab, yaitu *Salama* yang berarti aman, tenteram, dan damai. Kata *salam* diubah menjadi *Islam* yang berarti pengabdian untuk mencapai kerukunan. Dari makna inilah kata *Islam* menguasai, menindas, menaati, memotong titik dan tendensi. Menurut Marcholis Madjid, menyesuaikan diri dengan Tuhan merupakan inti dari memahami Islam. Karakter ini bukan hanya perintah Tuhan kepada para pekerjanya, tetapi ia melatih diri mengacu pada insting manusia itu sendiri. (Wahyudin et al., 2020)

### 4.2. Aspek-Aspek Ajaran Islam

Secara etimologis, *akidah* berasal dari kata *'aqada*-*ya'qidu*-*aqdan*-*aqidatan*. *Akdan* bersifat mengikat, wajib, kontraktual dan tetap. Setelah dibingkai menjadi *aqidah* yang mengandung makna iman. Kaitan kata *aqdan* dengan *aqidah* adalah bahwa keyakinan berakar kuat di dalam hati, terbatas dan mengandung makna. (Rahman & Suhaeb, 2022)

*Aqidah* dalam Islam terdiri dari keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib dimuliakan. *Aqidah* dalam Islam harus bersifat memaksa dalam setiap gerakan yang dilakukan oleh orang-orang, sehingga latihan yang berbeda memiliki nilai cinta. Dengan demikian, *akidah* Islami bukan sekedar keyakinan dalam hati, namun pada tahap selanjutnya yang harus menjadi acuan dan alasan untuk bertindak, dan melakukan apa yang pada akhirnya akan mendorong perbuatan-perbuatan besar. *Aqidah* Islam adalah keyakinan pada sesuatu yang terdiri dari apa yang diungkapkan dalam keyakinan utama, untuk menjadi iman khusus kepada Allah, rasul-Nya yang suci, kitab-kitab-Nya, ku, dan Hari Akhir.

M Shaltut mengatakan bahwa *aqidah* adalah fondasi di mana peraturan syariah dibangun. Syariah adalah simbol *aqidah*. Oleh karena itu, aturan yang sehat adalah aturan yang dibawa ke dunia dengan iman

yang sehat. Tidak ada *akidah* tanpa syariah, dan tidak mungkin membawa syariah ke dunia tanpa *aqidah*.

Ibnu Khaldun mengartikan bahwa ilmu *akidah* adalah ilmu yang memahami keyakinan dengan kontradiksi akal dan dikembangkan sebagai pendorong untuk menolak keyakinan yang bertentangan dengan keyakinan Salaf dan Ahlus Sunnah.

Semua yang terkait dengan rukun iman tersebut sudah dijelaskan di dalam Al Quran, surah al-Baqarah ayat 285 yang Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul Nya. (mereka mengatakan): Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya, dan mereka mengatakan: Kami dengar dan Kami taat.»(mereka berdoa): “Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkau tempat kembali.” (Q.S. Al-Baqarah [2] :285). (Yamani, 2022)

Syari'at adalah teknik untuk mengendalikan cara berperilaku keberadaan manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Luasnya syariah terdiri dari cinta, muamalah, munakahat, jinayat, siyasah, etika dan pedoman yang berbeda seperti makan dan minum. Syari'ah adalah pengaturan Allah yang mengatur terlaksana atau tidaknya penyelesaian suatu peragaan seseorang, baik tentang cinta dalam arti kata yang luar biasa maupun dalam arti luas. Ada ketentuan Allah yang mewajibkan, secara khusus melarang demonstrasi, dll, maka pada saat itu syariat dimaknai sebagai berikut:

- 1) Kelompok wajib
- 2) Kelompok haram
- 3) Kelompok sunnat
- 4) Kelompok makruh
- 5) Kelompok yang diizinkan.

Syariah juga dapat dimaknai sebagai cara yang Allah tunjukkan kepada umat manusia. Cara ini terdiri dari peraturan dan pengaturan dalam Islam. Alasan syariah adalah dengan tujuan agar umat manusia tidak kehilangan arah sepanjang kehidupan sehari-hari, baik di dunia ini maupun di akhirat. Karena Tuhan secara konsisten memberi tahu saya arah mana yang harus saya tuju.

"Akhlaq" berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti kepribadian, budi pekerti, tingkah laku atau budi pekerti. Ciri-ciri yang dalam secara epistemologis misalnya adalah tingkah laku, kebiasaan, watak atau susunan tingkah laku. Dari sudut pandang Islam, kualitas yang dalam adalah impresi jiwa, dan dengan demikian akhlak yang agung adalah penghiburan iman. Tingkat kualitas yang rendah adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat dan akhlak kepada alam.

Etika tidak bisa dipisahkan dari akidah dan syari'at. Etika adalah contoh perilaku yang menggabungkan bagian dari keyakinan dan kewajiban sehingga tercermin dalam perilaku yang dapat diterima. Etika Islam adalah etika yang ditetapkan dalam ajaran Allah dan Rasul Allah. Kualitas etika Islam ini merupakan demonstrasi terbuka dari perbuatan sehingga cenderung menjadi tanda apakah seseorang adalah Muslim yang baik atau Muslim yang buruk. Kualitas etika ini adalah produk dari akidah dan syari'at yang asli. Dalam aqidah Islam, etika dibedakan menjadi dua macam, yaitu etika agung (akhlak karimah) dan etika mengerikan (etika mazmumah). Etika yang besar, misalnya berkata jujur, lurus, bersih, menjaga jaminan dan etika mazmumah, misalnya menipu, berbohong, dan melanggar jaminan.

#### 4.3. Pengertian Tradisi

Sesuai Epistemologi, kata budaya itu sendiri berasal dari kata otak dan kekuasaan. Budi menyiratkan akal budi, daya cipta, pengetahuan, dan kelihaihan, sedangkan kekuatan menyiratkan upaya, pengerahan tenaga, atau kelicikan. Sederhananya, budaya adalah semua ciptaan, rasa, dan dorongan dari daerah setempat. Salah satu budaya adalah adat. Dalam referensi kata bahasa Indonesia yang sangat luas, adat berarti adat yang diturunkan dari satu dari satu zaman ke zaman lain (nenek moyangnya), yang masih dilakukan di tempat. Dalam istilah komunikasi, *Habit* berasal dari kata bahasa Inggris *habit*, yang sering digunakan untuk membuat rencana atau contoh perilaku dan praktik tertentu. (Ramadhana et al., 2016)

Adat sering dihubungkan dengan keselarasan masa lalu di masa sekarang sebagai lawan hanya menyoroiti cara arus datang dari waktu sebelumnya. Kesesuaian masa lalu dengan masa kini memiliki dua struktur, khususnya materi dan pikiran atau tujuan dan

emosional. Menurut arti penting bahasa yang lebih luas, adat adalah keseluruhan artikel dan pemikiran material yang dimulai sebelumnya namun masih ada sekarang, tidak dilenyapkan, dimusnahkan, dibuang, atau diabaikan. Di sini adat pada dasarnya serius tentang apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu. Seperti yang dikatakan Shills, "Adat adalah sesuatu yang dikirim atau diturunkan dari masa lalu ke masa sekarang".

Adat yang dibawa ke dunia oleh tradisi manusia adalah kebiasaan, yang merupakan kecenderungan namun lebih ditekankan pada kecenderungan yang bersifat dunia lain yang menggabungkan kualitas sosial, standar, peraturan, dan aturan terkait. Kustom dibuat dengan dua cara. Cara utama adalah bangkit dari bawah melalui komponen pembangunan yang tidak dibatasi dan tidak terduga yang mempengaruhi individu secara luas. Cara selanjutnya adalah bangkit dari atas melalui sistem paksaan. Dua cara yang berbeda dari pengenalan adat tidak terpisah dalam derajat. Ada perbedaan antara "kebiasaan unik" yang telah ada sebelumnya dan "praktik palsu" yang tidak ada atau pemikiran masa lalu.

#### 4.4. Tradisi Maccera' Bola

Maccera' Bola berasal dari dua kata, yaitu "Maccera" (*mecr*) dan "bola" (*bol*) yang masing-masing memiliki arti penting. "Maccera" (*mecr*) sedang sekarat, atau setidaknya, menyembelih makhluk, menggaruk darah makhluk untuk sumbangan yang disucikan. Sementara itu, "bola" (*bol*) berasal dari bahasa Bugis yang dalam terjemahan bebasnya berarti rumah. (Rahima et al., 2021)

Adat Maccera' Bola merupakan kebiasaan yang diturunkan dari para pendahulu suku Bugis, khususnya di Kab. Baru, Sulawesi Selatan. Adat Meccera' Bola adalah kebiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh pemilik rumah. Kebiasaan ini selesai ketika rumah telah dibangun. Penjelasan adat ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi pemilik rumah kepada Allah SWT. Karena sebagai apresiasi untuk memiliki pilihan untuk membuat rumah dan dalam adat ini juga biasa digunakan sebagai posisi permintaan/permohonan atau dalam bahasa Bugis digolongkan "sennu-sennungeng" (Senu Senuge) kepada Allah SWT. Sehingga dalam memiliki rumah senantiasa diberikan kesejahteraan dan dijauhkan dari hal-hal yang buruk. Adat Maccera' Bola juga menjadi

ajang pengenalan nilai penting di antara orang-orang yang melakukannya.

Dasar adat ini juga merupakan permohonan anugerah dari Allah SWT, agar rumah yang mereka bangun dihormati dan dilindungi dari pengaruh roh jahat yang dapat mengganggu penghuninya.

#### 4.5. Perspektif Islam

Islam adalah agama syumuliah, yang memaknai semua bagian kehidupan, baik dalam berbagai bidang seperti masalah legislatif, masalah keuangan, regulasi, sosial budaya, dan masalah sehari-hari yang berbeda. Menelaah sudut pandang Islam, sudut pandang Islam adalah pendekatan untuk menyurvei Islam dalam memahami suatu persoalan yang terjadi menurut perspektif tertentu yang banyak digunakan dalam mengkaji suatu keganjilan yang terjadi. Jika dilihat dari sudut pandang Islam, adat maccera' Bola sangat erat kaitannya dengan praktik sosial-sosial, yang mencakup kualitas-kualitas sosial yang juga esensial bagi agama Islam. (Rizky et al., 2021)

### 5. KESIMPULAN

Keberagaman bangsa Indonesia tercermin dari keragaman suku bangsa yang ada yang memiliki ciri khas tersendiri dari suatu sistem masyarakat yang dapat dikatakan sangat unik. Budaya Bugis Makassar adalah budaya Bugis Makassar yang tinggal di semenanjung selatan pulau Sulawesi Selatan. Suku terbesar di Sulawesi adalah Sulawesi dan budaya mereka unik.

Dalam konteks ini nilai merupakan konsepsi secara eksplisit atau implisit yang khas dimiliki seseorang atau sekelompok orang tentang landasan dari yang diyakini atau tujuan yang diinginkan.

Kehidupan beragama membantu mengembangkan tradisi keagamaan atau sistem kepercayaan asli yang telah diwariskan secara turun-temurun, seperti upacara keagamaan yang bercampur dengan upacara keagamaan, upacara adat atau budaya masyarakat dimana sebagai penonjolan kegiatan keagamaan yang amat ditaati dan berlangsung dari zaman dulu hingga sekarang, dengan mempercayai suatu tempat, benda, dan lain sebagainya yang dianggap suci dan sakral yang merupakan ciri khas kehidupan beragama.

Keyakinan di balik upacara ini didasarkan pada ketakutan akan bahaya jika tidak dilakukan dan dianggap sebagai pelanggaran tradisi. Keyakinan di balik upacara ini didasarkan pada ketakutan akan bahaya jika tidak dilakukan dan dianggap sebagai pelanggaran tradisi.

Hal ini sependapat dengan pernyataan Christian Pelras bahwa orang Bugis pada dasarnya adalah orang yang tidak beragama dan tidak peduli dengan makna ilmu atau ushuluddin yang tegas. Luasnya komponen-komponen tersebut dalam adat atau budaya tidak sama dengan upacara-upacara lainnya karena tidak ada standar yang mengaturnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>.
- Rahima, A., Mardianti, N., & Batanghari, U. (2021). *Nilai-Nilai Sosial Upacara Adat Perkawinan Suku Bugis Wajo*. 5(2), 165–173.
- Rahman, A., & Suhaeb, F. W. (2022). *Religious : Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya Mappanre Temme : Meaning Construction Of Khatam Al- Qur ' An Tradition In Buginese Community Of South Sulawesi*. 7249.
- Ramadhana, S., Antropologi, P., Ilmu, F., Universitas, S., Makassar, N., & Pendahuluan, A. (2016). *Massolo' : Resiprositas Pada Masyarakat Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*.
- Rizky, M., Budianto, R., Ramadhian, T., & Wening, S. (2021). *Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*. 21(01), 55–61.
- W, D. E. M. S., Pancasila, P., & Mataram, U. M. (2020). *Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Multikultural*. 5(2), 136–145.
- Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). *Pengertian , Ruang Lingkup Manajemen , Dan Kepemimpinan*. 1(2), 111–124.
- Yahya, H. (N.D.). *Tradisi Menre ' Bola Baru Masyarakat Bugis Di Desa Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng ( Studi Terhadap Nilai Kearifan Lokal )*.
- Yamani, Q. (2022). *Ratibul Hadad Tradition At Majlis Alkhairaat ( Study Of Living Qur ' An Against Q . S Al-Baqarah Verses 285-286 ) Tradisi Ratibul Hadad Di Majlis Alkhairaat ( Studi Living Qur ' An Terhadap Q . S Al -Baqarah Ayat 285-286 )*. 2(5), 2461–2478.

Yudono, A., Harisah, A., & Sir, M. M. (2018). *Ritual  
Proses Konstruksi Rumah Tradisional Bugis Di  
Sulawesi Selatan Ritual Of Bugis Traditional House*

*Construction Process.* 53–72.